PRAWIRATAMA

JURNAL

Oleh:
Kusryan Sandro Hano
1310514012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PRAWIRATAMA

Sebuah Komposisi Karawitan

Kusryan Sandro Hano[1]

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Komposisi karawitan 'Prawiratama' merupakan sebuah karya komposisi yang mengusung tema semangat atau spirit dari kesatuan prajurit Keraton Yogyakarta, yaitu Kesatuan Prajurit Prawiratama. Semangat atau spirit dari prajurit Prawiratama ini yang akan direpresentasikan dalam bentuk musikal. Selain itu semangat atau spirit prajurit Prawiratama dilambangkan lewat atribut, gending *pandenbrug*dan *panji-panji* (bendera) dengan julukan Geniroga, artinya api yang dapat mendatangkan penyakit.

Karya komposisi karawitan 'Prawiratama' dikemas dalam sajian karya musik yang memadukan gamelan jawa dengan alat musik barat, serta menggunakan pola garap tradisi dan kreasi baru yang digarap secara atraktif dan inovatif dengan jumlah pemain musik tiga puluh lima orang.

Kata kunci: Prawiratama, prajurit, komposisi, karawitan, gamelan.

Pendahuluan

Keraton Kasultanan Yogyakarta merupakan kerajaan Islam yang yang terkenal di Jawa. Sebagai sebuah kerajaan besar, Keraton Yogyakarta memiliki kekuatan militer yang terdiri dari beberapa kesatuan prajurit (*bregada*).Hingga saat ini masih terdapat sepuluh kesatuan prajurit yaitu, *Wirabraja, Dhaeng, Patangpuluh, Jagakarya, Prawiratama, Nyutra, Ketanggung, Mantrijero,Bugis*

[1] Alamat korespondensi : Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis km. 6,5 Sewon, Bantul, DIY. HP. 082133272546. Email: Kusryan.sandrohano95@gmail.com

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan *Surakarsa.*[2]Dari kesepuluh satuan prajurit tersebut, penulis tertarik kepada salah satu kesatuan prajurit yang pada jaman dahulu memiliki kekuatan lebih atau unggul dibandingkan dengan kesatuan prajurit yang lain, keunggulan ini dilihat dari jumlah anggota dan perlengkapan yang dipakai.Kesatuan prajurit yang dimaksud adalah prajurit *Prawiratama*. Prajurit *Prawiratama*saat ini berjumlah 80 orang, pada jaman dahulu cikal bakal kesatuan prajurit *Prawiratama* terbentuk dari prajurit Laskar Mataram dengan jumlah sekitar seribu orang lebih. Prawiratamaberarti perwira yang utama, mempunyai kelebihan dibandingkan prajurit lainnya. Terbukti dalam sejarah saat kesatuan prajurit tersebut berperang melawan Belandaselalu berhasil dan merepotkan pihak musuh.[3]

Pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I, semua kesatuan prajurit termasuk prajurit Prawiratama, menggunakan falsafah dasar dariSri Sultan Hamengku Buwono I untuk membentuk watak prajurit Keraton Yogyakarta yaitu "Watak Ksatriya" atau *"Wataking Satriya Ngayogyakarta"* yang dilandasi dengan *credo* (*sesanti*) *Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh.Sawiji* yang artinya konsentrasi total kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Greget* bermakna dinamis atau semangat yang membara. Sengguh yaitu percaya kepada diri sendiri tanpa mengarah ke kesombongan. *Ora mingkuh* sikap yang tidak lemah jiwa atau kecil hati, tidak takut ketika menghadapi kesulitan.[4] Falsafah tersebut tidak lain memberi pengaruh dalam spirit seorang prajurit Keraton Yogyakarta.

Spirit yang tercermin dalam prajurit Prawiratama sudah ada sejak dulu ketika difungsikan sebagai prajurit perang. Spirit tersebut digambarkan pada atribut yang dipakai, salah satunya adalah bendera (*panji-panji*) yang berbentuk persegi panjang dengan warna hitam dan bulatan dibagian tengah berwarna merah, yang diberi nama *Geniroga* artinya api yang dapat mendatangkan penyakit (untuk lawan

---

[2]Yuwono Sri Suwito dkk., *Prajurit Keraton Yogyakarta Filosofi Dan Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya*. (Yogyakarta: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2009), 14.

[3]Karyono, dkk., Siaran Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta: Badan Informasi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002), 15.

[4]Yuwono Sri Suwito dkk., *Prajurit Keraton Yogyakarta Filosofi Dan Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya*. (Yogyakarta: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2009), 48.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

) dan berfungsi sebagai pengobar semangat.[5]Spirit yang lain digambarkan pada gending prajurit Prawiratama yang memiliki ritme sedemikian rupa dengan tempo yang relatif cepat. Hal tersebut mencermikan spirit prajurit Prawiratamayang berbeda dengan kesatuan lainnya.

Berawal ketika komposer melihat barisan prajurit saat acara kirab *Garebeg Mulud* 12 desember 2016 di Keraton Yogyakarta. Tanpa sengaja penulis melihat fenomena menarik dari salah satu anggota prajurit Prawiratama yang sudah tua. Prajurit tersebut masih terlihat semangat, meskipun nampak lelah bahkan jalannya saja sempoyongan, namun dengan raut muka yang ceria, prajurit tersebut melihatkan rasa seemangat dan kebahagiaan yang dirasakannya. Peristiwa itu cukup memberi kesan terhadap diri penulis dan pada akhirnya memunculkan pertanyaan, apa yang ada dalam benak dan pikiran prajurit tersebut, sehingga rela mengabdi dan menjalankan kewajiban dengan penuh semangat sebagai prajurit Keraton Yogyakarta.Menurut Suharjiman, yang dirasakan ketika mengabdi menjadi prajurit Kraton Yogyakarta adalah pengayoman dan ketentraman batin, bukan tentang materi yang didapatkan, memang gaji seorang abdi dalem prajurit tidak seberapa, namun diluar itu pasti ada saja rejeki yang didapatkannya dan menurutnya itu adalah hadiah atau anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa atas pengabdiaannya.[6]

Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapatkan pemahaman, bahwa usia tidak menjadi batasan atau halangan bagi sorang prajurit Keraton Yogyakarta untuk terus beraktivitas. Meskipun sudah tua dan secara fisik tidak sekuat prajurit Keraton disaat masih muda, namun prajurit tersebut merasa mendapat kepuasan batin dan kebahagiaan ketika melaksanakan tugas-tugas keprajuritan, bukan karena terpaksa, namun dianggap sebagai tanggung jawab atau bentuk pengabdian terhadap Keraton Yogyakarta. Hal tersebut merupakan spirit yang harus dimiliki oleh setiap prajurit Keraton Yogyakarta.

---

[5] Karyono, dkk., Siaran Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta: Badan Informasi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002), 16.

[6]Wawancara dengan Suharjiman pada tanggal 1Maret 2017, pukul 10.20 WIB, di *Tepas Keprajuritan* Keraton Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berpijak pada fenomena tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai spirit prajurit Prawiratama.Penulis terinspirasi oleh keberadaan prajurit Prawiratama yang memiliki spirit patriotik serta memiliki kelebihan dibandingkan kesatuan prajurit yang lain. Penulis ingin mengadopsi spirit atau semangat prajurit Keraton Yogyakarta, khususya prajuritPrawiratamauntuk dijadikan sebagai ide gagasan penciptaan sebuah karya komposisi karawitan.

Gagasan isi

Karya komposisi *"*Prawiratama*"*menginterpretasikan spirit prajurit Prawiratama melalui penggambaran rasa spirit atau semangat prajurit dengan musik, tanpa harus melihat bentuk dari spirit tersebut, namun yang diharapkan rasa semangat atau spirit prajurit itu sampai kepada orang lain dengan hanya mendengarkan karya komposisi *"*Prawiratama*"*. Beberapa cara dari penggambaran spirit prajurit tersebut, dituangkan melalui pola-pola musik yang yang bernuansa gagah dan tegas sebagai bentuk representasi dari sosok prajurit yang pemberani. Penggambaran prajurit Prawiratama yang pantang menyerah digambarkan lewat musik yang cenderung lembut namun memiliki nuansa tegang. Selain itu representasi spirit tersebut juga diwujudkan dengan nuansa musik perang, yang diharapkan bisa menggambarkan rasa heroik serta patriotik. Beberapa cara penggambaran spirit prajurit tersebut dilakukan dengan cara mengemas unsur-unsur dalam musik seperti ritme, melodi dan dinamika sehingga menimbulkan harmoni musikal sesuai dengan representasi dari spirit prajurit Prawiratama.

Metode Penelitian Penciptaan

Metode penelitian penciptaan adalah cara-cara mengumpulkan atau menemukan data, dalam dunia penciptaan seni, metode merupakan struktur dasar, konsep yang berkarakter untuk mewujudkan ide-ide nilai yang masih abstrak menjadi ekspresi seni yang mewujud, berbentuk dan bersifat empiric. Penulis menggunakan tiga metode penelitian penciptaan seni untuk mewujudkan karya yang berjudul *Prawiratama.*Adapun tiga metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode Empirik

Merupakan metode penelitian yang berpijak pada pengalaman, seperti penemuan, percobaan maupun pengamatan yang telah dilakukan, dalam karya komposisi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

karawitan yang berjudulPrawiratamaini, pencipta menggunakan tiga metode antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian penciptaan seni yang dilakukan oleh pencipta dengan mengamati objek secara langsung di lapangan, dalam hal ini pencipta mengamati secara langsung saat prajurit Keraton Yogyakarta terlibat dalam upacara adat (*Garebeg*) maupun proses latihan (*gladhi*) yang diselenggarakan di Keraton Yogyakarta. Penciptamelihat secara lebih mendalam tentang fenomena spirit atau semangat yang tertanam dalam diri prajurit Keraton Yogyakarta. Hal itu dijadikan konsep dasar oleh penulis untuk membangun kerangka berfikir.

b. Diskografi

Diskografi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan pencipta dengan cara mendengarkan dan menonton referensi karya berupa rekaman audio atau audio visual. refrensi karya tersebut berupa Mp3 serta video Mp4. Data tersebut antara lain beberapa rekaman Mp3 dengan judul *Pandenbrug* gending keprajuritan Prawiratamaserta *Metropolis* karya *Dream Theater*. Selain itu yang berupa video Mp4 yaitu sebuah koser musik karya Yanni dalam albumnya *The Best of Yanni* dan *Truth Of Touch*.

c. Studi Literatur

Metode yang dilakukan dengan cara mencari teori atau landasan pada buku, artikel, jurnal, maupun internet. Pencipta pada metode ini memperoleh gagasan untuk mengembangkan ide menjadi sebuah konsep musikal, serta teori-teori yang menjadi landasan untuk menerangkan konsep dari karya Prawiratama. Metode perancangan seni

Metode Perancangan Seni

Metode perancangan merupakan metode yang digunakan untuk menyusun sebuah karya melalui berbagai pendekatan, dalam hal ini, pencipta menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan suasana dan pendekatan musikal. Pendekatan suasana dilakukan guna mendapatkan rasa musikal yang sesuai dengan suasana atau sesuatu hal yang mendasari karya tersebut. Pendekatan musikal dilakukan dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menempatkan unsur melodi, ritme dan harmoni ke dalam satu kesatuan komposisi yang selaras. Sebagian besar pencipta dalam melakukan proses penciptaannya bisa didahului dengan proses rangsangan awal, rangsangan itu bersifat visual, auditif, musikal atau ide. Mengenai proses selanjutnya mungkin masing-masing pencipta memiliki cara atau urutan kerja sendiri-sendiri.[7] Pencipta dalam pembuatan karya komposisi karawitan Prawiratama, mengacu pada metode penciptaan yang telah dikemukakan oleh I wayan Senen, yaitu mengawali proses penciptaan karya, melalui rangsangan awal yang berupa visual, auditif, musikal atau ide, namun pencipta tidak menggunakan metode tersebut secara keseluruhan dalam proses kekaryaan komposisi karawitan Prawitama. Berikut urutan metode yang dilakukan pencipta dalam proses penciptaan karya komposisi karawitan Prawiratama.

d. Rangsang awal

Rangsang awal merupakan proses awal dalam proses penciptaan karya komposisi ini, yaitu dengan mengamati hal yang menjadi sumber inspirasi karya. Pencipta dalam komposisi karawitan Prawiratama,menggunakan sumber visual-sosial sebagai sumber inspirasinya. Sumber visual sosial yang dimaksud adala fenomena sosial yangterlihat dalam diri seorang prajurit *Prawiratama*secara kasat mata, fenomena terbebut mengenai spirit atau semangat yang tertanam dalam diri prajurit Prawiratama.Selain itu penulis terinspirasi oleh gending keprajuritan khususnya gending prajurit kesatuan Prawiratama yang memiliki tempo lebih cepat dibanding gending kesatuan prajurit lainnya.

e. Penentuan tema

Komposisi karawitan Prawiratama bertemakan spirit prajurit yang merupakan hasil pengamatan dan perenungan penulis terhadap fenomena sosial di lingkungan prajurit Keraton Yogyakarta, khususnya kesatuan prajurit Prawiratama.Selain itu gending keprajuritan yang dimainkan oleh para prajurit, membuat penulis terinspirasi untuk dijadikan sebuah karya seni. Peristiwa itu cukup memberi kesan terhadap diri penulis dan pada akhirnya membuahkan kesimpulan

[7] I Wayan Senen, *"Konsep Penciptaan Dalam Karawitan"*, dalam Lokakarya Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2014), 17-18.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bahwa semangat atau spirit prajurit itu masih ada hingga saat ini dan harus tetap ada dalam diri seorang prajurit, untuk menjalankan kewajiban sebagai prajurit Keraton Yogyakarta.

Dari fenomena tersebut penulis memperoleh ide mengenai spirit yang tertanam dalam diri prajurit Keraton Yogyakarya, khususnya prajurit Prawiratama. Ide tersebut direpresentasikan dalam sebuah karya komposisi karawitan dengan menjadikan spirit atau semangatprajurit Prawiratama yangmenjadi tema karya.

f. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap berfikir, berimajinasi dan menafsir mengenai tema spirit atau semangat prajurit *Prawiratama* yang akan dituangkan dalam karya komposisi karawitan. Pencipta menginterpretasikan spirit atau semangat prajurit Prawiratama menjadi sebuah pertunjukan musikal dengan mengolah pola-pola tabuhan beberapa ricikan gamelan dan alat musik *brass* (trompet, melofon, trombone dan tuba). Pencipta dalam tahap ini juga menggunakan teknik yang biasa digunakan dalam proses pengolahan elemen musikal seperti pengulangan,pemindahan pola ritmis dengan nada tertentu ke nada lain. Pencipta pada tahapan ini juga akan memilih, membedakan, dan mempertimbangkan setiap *ricikan*yangingin digunakan sesuai dengan hasileksplorasi, sehingga dapat menghasilkan harmonisasi musikal seperti yang diharapkan.

g. Penotasian

Penotasian merupakan tahap mendokumentasikan dan mentransfer setiap ide kekaryaan, hingga hasil penafsiran garap setiap *ricikan* gamelan dan *brass* yang masih abstrak ke dalam bentuk notasi. Penotasian ini dilakukan dengan memberikan tanda atau simbol setiap pola atau motif dalam format notasi gamelan jawa *(font kepatihan)* dan not balok sehingga para pemain dapat membaca dan memahami dari keseluruhan karya komposisi karawitan Prawiratama.

h. Penuangan

Tahap penuangan adalah proses pemberian materi terhadap para pemain dalam komposisi karawitan *Prawiratama*. Nada-nada, melodi dan ritmis yang telah disusun secara rinci serta telah didokumentasikan kedalam bentuk notasi, selanjutnya disampaikan kepada para pemain atau pemusik untuk dimainkan dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dipraktikan secara bersama-sama sesuai dengan garap masing-masing *ricikan* gamelan dan alat musik *brass*, agar menjadi satu kesatuan karyakomposisi karawitan Prawiratama.

i. Latihan

Merupakan proses berlatih seluruh pemain yang terlibat dalam komposisi karawitan Prawitamadengan beberapa metode yaitu membaca notasi , memahami dan mempraktikkan pola atau motiv permainan ke dalam setiap *ricikan* gamelan maupun *brass*. Metode ini dilakukan secara bertahap dengan memahami dan mempraktikkan perbagian, karya yang telah disusun sesuai konsep oleh komposer. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendalami dan memperlancar pemain dalam memainkan karya komposisi *Prawitama* hingga saat pementasan, agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan meminimalisir kesalahan para pemain atau pendukung komposisi karawitan Prawiratama.

j. Revisi

Merupakan metode yang dilakukan komposer untuk memperbaiki beberapa bagian dalam karya komposisi karawitan Prawiratama, mulai dari ritmis, dinamika maupun rangkaian melodi yang dirasa kurang enak dan terlalu keluar jauh dari konsep yang diangkat.

Metode Pementasan

Metode pementasan dilakukan untuk menunjukan presentasi karya komposisi ini kepada dosen penguji maupun penonton dalam format pertunjukan musik. Metode ini akan menerapkan konsep pementasan didalam panggung tertutup dengan menggunakan tata panggung (artistik), tata cahaya (*lighting*), dan tata suara (*sound system*).

Konsep Kekaryaan

1. Tema karya

Tema yang diusung dalam karya "Prawiratama" adalah spirit prajurit Prawiratamayang meliputi semangat kegigihan prajurit Prawiratamaketika berperang pada jaman dahulu serta semangat rela mengabdi untuk Keraton Yogyakarta hingga saat ini. Spirit atau semangat tersebut dapat direpresentasikan melalui bentuk pola musikal karya komposisi karawitan. Tanpa menghilangkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

nilai tradisi dalam karawitan, karya ini menggunakan gamelan Jawa berlaras pelog dengan tambahan alat musik *brass* (alat musik tiup logam) serta perkusi yang akan memberi warna suara berbeda dalam komposisi ini.Selain itualasan pemilihan menggunakan instrumen *brass* dan perkusi karena dalam musik keprajuritan Keraton Yogyakarta memang menggunakan trompet dan *tambur* atau *snare drum* yang merupakan alkulturasi budaya sejak zaman dahulu dan sudah diterima hingga saat ini.

2. Judul karya

Karya komposisi karawitan ini berjudul "Prawiratama", diambil dari nama salah satu kesatuan prajurit Keraton Yogyakarta. Berdasarkan sejarah dan fenomena yang pencipta lihat prajurit Prawiratama ini memiliki spirit atau semangat yang tinggi digambarkan dari bendera sebagai simbol pembakar semangat dan sejarah perjuangannya yang berbeda dengan kesatuan prajurit lainnya, dari makna kata Prawiratamaberarti perwira yang utama.

Bentuk Karya

Seni musik adalah ungkapan rasa manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dituangkan dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.[8] Melalui bentuk seni musik bisa dihayati dan dipahami pemaknaan karya komposisi *Prawiratama* tidak lepas dari konsep berkarya yang merupakan hal penting dalam penciptaan komposisi karawitan, agar dalam berkarya mempunyai pijakan,batasan dan maksud yang jelas. Konsep merupakan sebuah rancangan yang dibuat untuk merepresentasikan ide gagasan agar menjadi sebuah karyamusik yang teratur, nyata sehingga dapat didengar dan dinikmati.

Jika bentuk karya pada karawitan jawa konvensional memiliki struktur atau bentuk sajian seperti *lancaran, gangsaran, ladrang, ketawang,*

[8]Sudarsono, "KonsepdanPentingnyaSeniMusik", diaksesdarihttp://sen1budaya.blogspot.co.id/2012/10/konsep-dan-pentingnya-seni-musik.html, padahariSabtu, tanggal 03 juni 2017 pukul 20.25 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

gendingtengahan, gendingageng, ayak-ayak, playon dan *sampak*, maka dalam komposisi karawitan *Prawiratama* ini secara keseluruhan tidak mengacu pada struktur buku dalamkarawitan jawa konvensional, akan tetapi karya komposisi ini lebih menggunakan bentuk bebas atau garap baru. Komposisi karawitan Prawiratama ini menggabungkan nuansa tradisi karawitan dan musik barat.

dengan cara menyamakan nada dasar instrumen *brass* sama dengan nada gamelan dan ada beberapa motif insrumen *brass* memainkan melodi gamelan atau menirukan tabuhan bonang. Selain itu penggabungan yang dilakukan yaitu dengan cara mengolah permainan sukat, pola ritme dan melodi yang baru, sehingga dapat menghasilkan sebuahpertunjukan musik dengan nuansa atau warna baru.Bentuksajian yang beranekaragamdalam komposisi ini diharapkan akan memberikan inovasi dan kebaruan dalam dunia komposisi karawitan. Walaupun dalam penggarapannya menggunakan bentuk sajian yang baru atau pola permainan baru karya komposisi Prawiratamatidak ingin meninggalkan warna musik karawitan atau bunyi khas yang dihasilkan oleh gamelan pada umumnya, dan sebuah karya musik yang baru tidak selalu harus meninggalkan tradisi yang lama.

Secarasingkatstruktur sajian karya *prawiratama* dibagi menjadi beberapa bagian, bagian yang pertama adalah *opening* atau introduksi. Bagian kedua permainan perkusi yang digarap secara aktraktif sebagai simbol semangat para pemain *tambur* prajurit *prawiratama* yang kemudian dilanjutkanbagian ketiga yaitu yang di dalamnya terdapat beberapa pola-pola permainan gamelan dan *brass* serta beberapa vokal untuk merepresentasikan spirit *prawiratama*, dan yang terakhir bagian keempatyaitu ending ataupenutup yang dimainkan instrumen *brass* dan perkusi secara bersama-sama.

Penutup

Karya komposisi karawitan "Prawiratama" merupakan karya musik yang memadukan gamelan jawa dan alat musik barat, serta menggunakan pola garap tradisi dan kreasi baru, dengan mengolah unsur-unsur dalam musik seperti melodi, ritme, tempo dan dinamika. Bentuk karya dalam komposisi "Prawiratama" menggunakan bentuk bebas atau bentuk karya baru, hal tersebut dapat terlihat pada alur penyajian dan konsep garap.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya komposisi "Prawiratama" berangkat dari ide gagasan tentang keberadaan prajurit Keraton Yogyakarta, lebih khususnya kepada kesatuan prajurit Prawiratama. Karya ini mengangkat tema mengenai spirit atau semangat prajurit Prawiratama, yang meliputi semangat kegigihan, ketika berperang pada jaman dahulu serta semangat rela mengabdi untuk Keraton Yogyakarta hingga saat ini. Karya komposisi ini berusaha menginterpretasikan spirit prajurit Prawiratama melalui penggambaran suasana yang dituangkan melalui pola-pola musik yang bernuansa gagah, patriotik ataupun heroik sebagai bentuk representasi dari sosok prajurit yang pemberani.

Pertunjukan karya komposisi *"*Prawiratama*"* ini diharapkan bisa memberi warna baru dalam dunia komposisi musik dan menjadi inovasi baru dalam lingkup komposisi karawitan.

Daftar Pustaka

A. Sumber Tertulis

Hardjana, Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer, dulu dan Kini*. Jakarta: masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

Heru, Jelia Megawati.*Pengetahuan Dasar Musik Teori untuk Semua Instrumen*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.

Karyono, *Siaran Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Badan Informasi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002.

Rifai,Muhammad. *Menggali Spirit Sumpah Pemuda. Jakarta*: Cempaka Putih, 2010.

Sri Suwito, Yuwono. BukuPrajuritKraton Yogyakarta, FilosofidanNilaiBudaya yang Terkandung di dalamnya. DinasPariwisatadanKebudayaan Yogyakarta, 2009.

Wayan, Senen I, "Konsep Penciptaan Dalam Karawitan", dalam Lokakarya Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2014).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Sumber Internet

http://kbbi.web.id/spiritdiaksespadahariSenin, 20 februari 2017 pukul 23.40 WIB

Sudarsono, "Konsep dan Pentingnya Seni Musik", diakses dari http://sen1budaya.blogspot.co.id/2012/10/konsep-dan-pentingnya-seni-musik.html, pada hari Sabtu, tanggal 03 juni 2017 pukul 20.25 WIB.

C. Sumber Lisan

Suharjiman, 64 tahun, *panji 2* bregada prajurit Prawiratama.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta